

JURNAL KETAHANAN NASIONAL

Vol. 31, No. 2, Agustus 2025, Hal 195-214

DOI:<http://dx.doi.org/10.22146/jkn.109787>

ISSN:0853-9340(Print), ISSN:2527-9688(Online)

Online sejak 28 Desember 2015 di :<http://jurnal.ugm.ac.id/JKN>

VOLUME 31

No. 2, Agustus 2025

Halaman 195-214

Optimalisasi Peran Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman Dalam Penanaman Nilai-Nilai Bela Negara dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah

Samuel Asdianto Limbongan

Bengpusarhanud Pussenarhanud TNI AD

Batu, Jawa Timur

*Korespondensi email: slimbongan@gmail.com

Dikirim:4-8-2025.Direvisi:26-8-2025, Diterima: 27-8-2025

ABSTRACT

This study discusses the optimization of the role of Saka Wira Kartika in inculcating the values of defending the country and its implications for the resilience of the Sleman Regency area. This research was conducted at the Scouting activities of Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman. The aims of this study are: 1) to describe the inculcation of the values of defending the country through the development of the Saka Wira Kartika Scouts at the Kodim 0732/Sleman; and 2) examine the optimization of the inculcation of the values of defending the country through the development of the Saka Wira Kartika Scouts and their implications for regional resilience. The method in this research is descriptive qualitative with interview data collection methods to a number of 20 people, observation, literature study, documentation study, and internet browsing.

The results showed that Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman had a role in instilling the values of defending the country including: 1) instilling a sense of love for the homeland; 2) raise awareness of the nation and state; 3) instilling loyalty to Pancasila as the state ideology; 4) foster an attitude of self-sacrifice for the nation and state; and 5) equip the initial ability to defend the country. However, it is still faced with several obstacles and limitations in its implementation so that there needs to be comprehensive efforts to improve and breakthrough internally and externally. This activity has implications for the resilience of the Sleman Regency area with a very strong contribution to the ideological, socio-cultural and defense and security aspects as well as a moderate contribution to the political and economic aspects.

Keywords: Optimization; Saka Wira Kartika; State Defense; Regional Resilience.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang optimalisasi peran Saka Wira Kartika dalam penanaman nilai-nilai bela negara dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan pada kegiatan Pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika di Kodim 0732/Sleman dan mengkaji optimalisasi penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah. Metode dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara kepada narasumber sejumlah 20 orang, observasi, studi pustaka, studi dokumentasi, dan penelusuran internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai bela negara meliputi: 1) menanamkan rasa cinta tanah air; 2) menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara; 3) menanamkan kesetiaan kepada Pancasila sebagai ideologi negara; 4) menumbuhkan sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara; dan 5) membekali kemampuan awal bela negara. Namun masih dihadapkan pada beberapa kendala dan keterbatasan dalam pelaksanaannya sehingga perlu adanya upaya peningkatan dan terobosan yang komprehensif secara internal maupun eksternal. Kegiatan tersebut berimplikasi terhadap ketahanan wilayah Kabupaten Sleman dengan kontribusi sangat kuat pada aspek ideologi, sosial budaya dan pertahanan keamanan serta kontribusi sedang pada aspek politik dan ekonomi.

Kata Kunci: Optimization; Saka Wira Kartika; Bela Negara; Ketahanan Wilayah

Copyright (c) 2025 Samuel Asdianto Limbongan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Jurnal Ketahanan Nasional is published by the Graduate School of Universitas Gadjah Mada.

PENGANTAR

Penanaman nilai-nilai bela negara di Indonesia sampai saat ini direalisasikan melalui pendidikan bela negara yang terdiri dari jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Jalur pendidikan formal di sekolah salah satunya dengan memberikan pendidikan kewarganegaraan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi. Kemudian jalur pendidikan non formal di masyarakat, instansi-instansi, dan organisasi politik dan organisasi masyarakat. Adapun untuk jalur pendidikan informal dilaksanakan di tingkat keluarga melalui keteladanan orang tua dalam kehidupan rumah tangga (Widodo, 2011: 20).

Sebagai upaya meningkatkan kegiatan penanaman nilai-nilai bela negara, Pemerintah kabupaten Sleman merealisasikan kegiatan wawasan kebangsaan. Kegiatan tersebut bertujuan menanamkan semangat bela negara pada jiwa setiap warga negara. Bakesbangpol Sleman juga bertanggung jawab dalam pembinaan ideologi, wawasan kebangsaan dan karakter bangsa yang salah satu kegiatannya melalui sarasehan peningkatan kesadaran bela negara. Akan tetapi intensitas pelaksanaan kegiatan tersebut masih dinilai kurang karena hanya dilaksanakan satu kali dalam setahun (Bakesbangpol Sleman, 2020: 62).

Gerakan Pramuka yang dikoordinasi oleh Kwartir Cabang (Kwarcab) 1204/Sleman sampai dengan saat ini berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut sebagai upaya pendidikan non-formal yang secara dini melakukan kegiatan penanaman nilai-nilai bela negara dengan peserta didik melalui jalur pendaftaran zonasi sehingga memudahkan dalam aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kwarcab Sleman melaksanakan secara berkala dan lintas

sektoral kegiatan pendidikan pendahuluan bela negara maupun kegiatan penguatan rasa cinta tanah air. Kegiatan pramuka tidak hanya melingkupi kegiatan rutinitas di sekolah tetapi juga pengembangan diri melalui Satuan Karya Pramuka (Saka). Kurangnya minat pelajar dan mahasiswa dalam kegiatan gerakan Pramuka di Sleman, memperlihatkan kurang optimalnya penanaman nilai-nilai bela negara. Di samping itu, terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh Kwarcab 1204/Sleman seperti kualitas pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pembina dan instruktur kepramukaan yang masih rendah, koordinasi antar instansi terkait yang belum optimal, anggaran yang terbatas serta sarana prasarana yang belum maksimal (Kwarcab 1204/Sleman, 2021).

Kodim 0732/Sleman memiliki kegiatan dalam upaya penanaman nilai-nilai bela negara untuk pemuda khususnya pelajar dan mahasiswa. Kegiatan tersebut direalisasikan melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika yang dalam pelaksanaannya bersinergi dengan Kwarcab 1204/Sleman (Kodim 0732/Sleman, 2020: 3). Akan tetapi, kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0732/Sleman ini masih belum optimal penyelenggaranya, artinya dari segi kuantitas atau keikutsertaan pelajar dan mahasiswa yang masih sangat rendah dalam kegiatan ini. Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka terdapat dua pertanyaan penelitian yaitu bagaimana peran Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman dalam penanaman nilai-nilai bela negara dan bagaimana optimalisasi peran Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman dalam penanaman nilai-nilai bela negara dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah Kabupaten Sleman.

Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai bela negara, namun masih sangat

sedikit yang mengkaji dan menganalisis secara ilmiah mengenai penanaman nilai-nilai bela negara terhadap pemuda melalui kegiatan Saka Wira Kartika yang dilaksanakan oleh Kodim. Dengan demikian penelitian ini mengkaji lebih dalam dengan variabel yang baru dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Belum ada yang spesifik menjelaskan dan mengkaji penanaman nilai-nilai bela negara terhadap pemuda melalui pembinaan kegiatan Pramuka Saka Wira Kartika khususnya di wilayah kabupaten Sleman.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2009: 2) menegaskan bahwa nilai-nilai bela negara merupakan alat perisai dan penyelamat dalam keberlangsungan dan peningkatan kualitas eksistensi hidup berbangsa dan bernegara. Tanpa adanya semangat dan nilai-nilai bela negara maka dapat memastikan adanya kegoyahan, kelunturan dan kehancuran dalam kehidupan berbangsa di negara ini. Semangat bela negara masyarakat yang semakin lemah akan berdampak negatif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Adapun Ningrat (2019: 38) menyatakan bahwa pemuda sebagai aset yang sangat berharga dalam memegang estafet kepemimpinan yang menentukan masa depan Indonesia. Pemuda merupakan garda terdepan bangsa yang memiliki kerentenan dalam menghadapi tantangan degradasi moralitas. Krisis sosial budaya tersebut sangat masif yang dilatarbelakangi dengan adanya kehidupan sosial ekonomi dunia yang semakin dinamis dan modern.

Menghadapi kondisi tersebut, perlu adanya langkah strategis untuk menumbuhkan kembali pentingnya penanaman nilai-nilai bela negara di kalangan pemuda khususnya di wilayah Sleman. Harapan dari langkah tersebut mampu mengembalikan eksistensi pemuda yang memiliki sifat toleransi, peradaban dan

menghargai nilai-nilai kemanusiaan sehingga mampu mencegah degradasi moral dan menekan penyimpangan perilaku generasi penerus bangsa (Widayanti, 2018:2-3). Adapun teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

Optimalisasi

Sancoyo (2018: 25) berpendapat bahwa optimalisasi merupakan langkah untuk memaksimalkan atau meminimalkan suatu fungsi objektif tanpa melanggar norma yang ada dengan menitikberatkan pada pencarian nilai terbaik dari kondisi sebelumnya.

Peran

Soekanto (2002: 242) peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka dia menjalankan suatu peran. Peran dan kedudukan merupakan hal yang tidak terpisahkan karena yang satu saling terkait dengan yang lain.

Bela Negara

Bela negara dapat didefinisikan sebagai tekad dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan yang dilandasi oleh kesadaran dan rasa cinta tanah air dan bangsa. (Departemen Pertahanan Keamanan RI, 1996:4).

Internalisasi Nilai-Nilai Bela Negara

Nilai merupakan kenyataan yang bersifat abstrak dan dirasakan oleh manusia sebagai pendorong yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Pengertian tersebut juga dipahami bahwa nilai sebagai sifat yang melekat pada sesuatu yang berkaitan dengan subyek/manusia selaku pemberi nilai (Kaswardi, 1993: 24-25).

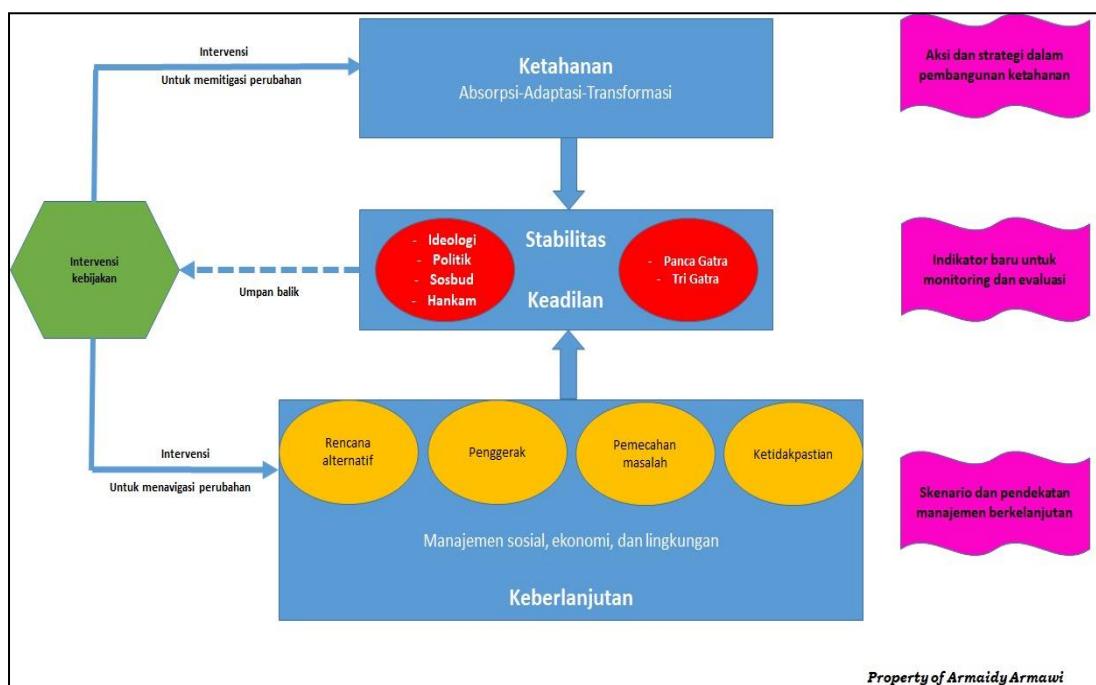
Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa nilai memberi tujuan hidup dengan mengarahkan tindakan yang tidak keluar dari jalur yang ditetapkan. Nilai harus benar-benar melekat pada diri seseorang sebagai cerminan dari tindakan atau perlakunya dengan intensitas dan frekuensi tertentu.

Ketahanan Wilayah

Ketahanan nasional dan ketahanan wilayah merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ketahanan nasional berawal dari ketahanan wilayah. Hal ini berarti ketahanan wilayah menjadi landasan dari ketahanan nasional. Armawi (2020) berpendapat bahwa determinan ketahanan nasional yaitu Asta Gatra dalam menghadapi spektrum ancaman, memerlukan sebuah upaya intervensi dalam bentuk kebijakan yang memitigasi perubahan dan menavigasi perubahan yang lebih jelas dapat kita Simak sesuai visualisasi dalam gambar 2.1 berikut :

Kedua intervensi pada Gambar 1 tersebut di atas melahirkan tiga instrumen utama yaitu; 1) aksi dan strategi pembangunan yang berketalahanan; 2) indikator baru untuk memonitor dan evaluasi; dan 3) skenario dan pendekatan manajemen berkelanjutan. Berdasarkan instrumen tersebut, intervensi untuk memitigasi perubahan menciptakan tiga kemampuan yaitu melakukan absorpsi, adaptasi dan transformasi.

Gerakan pramuka pada umumnya dikenal sebagai gerakan non-politis dengan motif di balik permulaannya kebanyakan bersifat sosial. Namun, bila diamati lebih dekat lagi, bagaimanapun juga hal ini juga menunjukkan bahwa sejak awal kepanduan tidak dapat dipisahkan dari politik (Semedi, 2011: 21). Pada awal berdirinya gerakan pandu ini sebagai usulan jawaban terhadap erosi kekuasaan Kerajaan Inggris pada awal abad ke-20. Saka Wira Kartika, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka



Gambar 1. Kata Kunci Ketahanan

Sumber: Mata Kuliah Teori Ketahanan Nasional oleh Armawi, 2020.

pasal 1 poin nomor 8 berbunyi: "Satuan Karya Pramuka adalah satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan bagi peserta didik sebagai anggota muda untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan di bidang tertentu."

Kodim (Komando Distrik Militer) adalah satuan komando kewilayahan yang melaksanakan pembinaan teritorial untuk mempersiapkan pertahanan wilayah dan perlawanan rakyat secara kontinu di wilayahnya guna membentuk wilayah yang tangguh. Kodim sebagai alat Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta) dalam memberdayakan wilayah darat yang meliputi aspek geografi, demografi dan kondisi sosial (Naskah Petunjuk TNI tentang Pemberdayaan Wilayah Pertahanan, 2005:9).

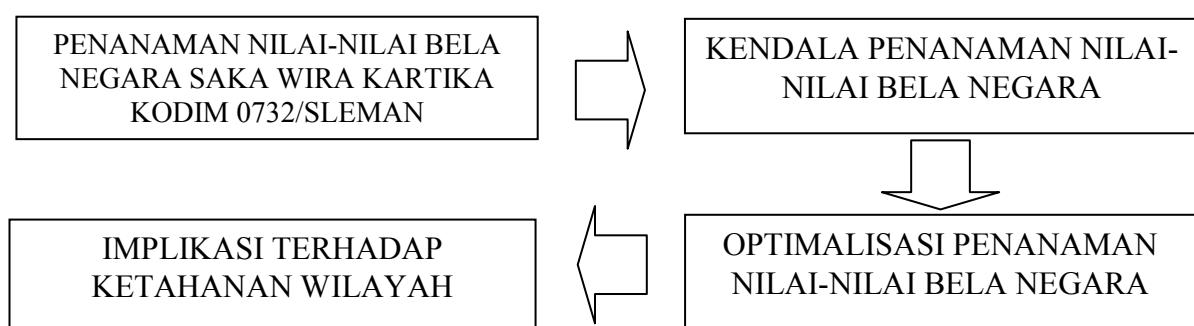
Kerangka Pemikiran Penelitian

Pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika merupakan salah satu kegiatan pembinaan teritorial yang terkait penanaman nilai-nilai bela negara di Kodim 0732/Sleman. Sasaran kegiatan pembinaan tersebut menciptakan para anggota Gerakan Pramuka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, khususnya pengenalan matra darat serta keterampilan lain, sehingga memiliki bekal kesadaran bela negara dalam rangka kehidupan berbangsa

bernegara. Kerangka pemikiran penelitian divisualisasikan melalui gambar sebagai berikut:

Jenis penelitian yang dilaksanakan bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi; studi kepustakaan dengan menelusuri literatur dan peraturan perundang-undangan; wawancara secara mendalam dan terstruktur; dan dokumentasi untuk melihat, mengamati, menganalisis dan mengkaji tentang penanaman nilai-nilai bela negara di Kabupaten Sleman. Selain itu penelitian ini bersifat deskriptif terbatas melalui wawancara yang konstruktif dan studi kasus sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pemecahan masalah sebagai hasil dari berbagai alternatif solusi/rekomendasi yang diperlukan dalam rangka optimalisasi penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah.

Pelaksanaan penelitian di satuan Kodim 0732 wilayah Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian lebih fokus pada bagaimana optimalisasi penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah. Pembatasan



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022.

dalam penelitian deskripsi kualitatif ini didasarkan pada indikator ketahanan wilayah dalam menghadapi absorpsi, adaptasi dan transformasi penanaman nilai-nilai bela negara dengan skenario dan pendekatan manajemen berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada intervensi kebijakan yang diarahkan untuk memitigasi dan menavigasi perubahan pada ketahanan wilayah dan manajemen berkelanjutan sehingga penanaman nilai-nilai bela negara menjadi optimal.

Subjek penelitian sebagai narasumber ditentukan dengan pengamatan pada personel yang terlibat, terkait dan terimplikasi dengan kegiatan pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika di Kodim 0732/Sleman dilanjutkan dengan wawancara secara terstruktur dan mendalam. Jumlah narasumber terdiri dari 20 narasumber utama yang terdiri dari 7 orang personel Kodim 0732/Sleman, sembilan orang pengurus dan anggota Saka Wira Kartika dan empat orang dari dinas/instansi terkait di wilayah Kabupaten Sleman.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi, observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini melalui bentuk kegiatan pengamatan subjek dan objek penelitian secara langsung ke Kodim 0732/Sleman dan pengumpulan data primer dari sumber yang diperlukan untuk pembahasan. Hal-hal yang diamati yaitu organisasi, sarana dan prasarana, suasana atau keadaan fisik, serta staf atau pegawai yang bekerja di Kodim dan tempat kepengurusan Saka Wira Kartika. Wawancara Secara Mendalam dan Terstruktur (*in-depth interview*), wawancara salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang diajukan kepada narasumber dan informan dari komandan dan staf Kodim 0732/Sleman beserta pengurus dan anggota Saka

Wira Kartika dengan menggunakan pedoman wawancara. Studi Dokumen dan Kepustakaan, studi dokumen dan kepustakaan dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data sekunder yang dilaksanakan dengan mengadakan tinjauan dan kajian melalui penelusuran internet atas sejumlah buku, diklat, makalah, artikel, dokumen, serta berbagai materi yang relevan dengan kebutuhan analisis.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan Peraturan Kepala Staf TNI AD Nomor Perkasad/111/XII/2012 tanggal 12 Desember 2012 bahwa susunan Struktur Organisasi Kodim dapat diuraikan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan eselon dan jabatan. Eselon Pimpinan yaitu Komandan Kodim (Dandim) dengan tugas memimpin, memelihara dan meningkatkan pembinaan satuan dalam mendukung dan mencapai tugas pokok satuan atas. Dandim bertanggung jawab dan menyampaikan saran serta pertimbangan kepada Danrem tentang pembinaan teritorial di wilayahnya.

Sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009, Saka Wira Kartika merupakan wadah kegiatan bagi pramuka penegak dan pramuka pandega untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang matra darat khususnya yang berkaitan dengan kesadaran bela negara. Pembentukan Saka Wira Kartika ini memiliki konsep awal melalui kerja sama Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dengan TNI AD yang tertuang dalam Keputusan bersama antara TNI-AD dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor Perkasad 182/X2007 dan Nomor 199 Tahun 2007. Keputusan Bersama tersebut mengatur tentang usaha pembinaan

dan pengembangan pendidikan awal Bela Negara bagi anggota Gerakan Pramuka yang melibatkan peran TNI AD bersama Gerakan Pramuka dalam melakukan kajian tentang berbagai keterampilan khusus matra darat di bidang kepramukaan.

Satuan Karya Pramuka binaan TNI-AD ini memiliki lima Krida yaitu Krida Navigasi Darat (Navrat), Krida Pionering, Krida Mountainering, Krida Survival, dan Krida Penanggulangan Bencana. Saka Wira Kartika tersebut bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan di bidang matra darat bagi anggota Gerakan Pramuka melalui kegiatan latihan yang realistik, produktif dan bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sesuai dengan situasi dan kondisi wilayah masing-masing. Sedangkan sasaran dibentuknya Saka Wira Kartika adalah untuk mewujudkan anggota Gerakan Pramuka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, khususnya pengenalan matra darat serta keterampilan lain, sehingga dapat memberi bekal awal kesadaran bela negara bagi generasi muda dalam rangka kehidupan berbangsa bernegara.

Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman dilaksanakan setiap 3 (tiga) tahun sekali yang salah satu agendanya menetapkan kepengurusan Dewan Saka Wira Kartika dengan melaksanakan tugas pokok dan tugas dewan saka dalam mengelola pembinaan anggota saka wira kartika di Kodim 0732/Sleman Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Sleman melalui pelaksanaan berbagai program yang telah direncanakan dengan segala kendala, keterbatasan dan potensi yang ada. Pengurus Dewan Saka Wira Kartika didominasi oleh pelajar yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dengan jumlah 11 orang dari total 15 pengurus. Dominasi pengurus dari SMKN tersebut karena antusias

dan animo siswa-siswi asal SMKN lebih besar dari siswa-siswi asal SMAN saat pendaftaran calon Saka Wira Kartika. Adapun sistem pendaftaran calon Saka Wira Kartika melalui media sosial *instagram* Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman yang dibuka setiap tahun saat tahun ajaran dimulai. Siswa yang berminat mendaftar melalui akun *instagram* tersebut dan mengikuti beberapa tahapan seleksi dengan materi tes akademik, jasmani dan kepribadian. Pengurus dewan tersebut menyusun dan menetapkan program kerja setiap tahunnya yang terdiri dari: 1) program administrasi dan keuangan; 2) program bidang kegiatan; dan 3) program bidang pembinaan dan pengembangan.

Materi dalam Pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika terdiri dari tiga materi kegiatan meliputi: 1) Pembinaan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Saka Wira Kartika; 2) Pembinaan kesadaran bela negara dalam Kepramukaan; dan 3) Wawasan Kebangsaan. Metode dalam pembinaan ini menggunakan metode kepramukaan melalui kegiatan: 1) Ceramah dan diskusi; 2) Dialog dan tanya jawab; 3) Keterampilan dan ketangkasian; 4) Belajar dan mempraktikkan (*learning and practice*); 5) Metode berkelompok; 6) Kegiatan yang penuh tantangan disesuaikan dengan pertumbuhan rohani dan jasmani; 7) Latihan pada tempat yang alami dan terbuka; 8) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan; 9) Sistem tanda kecakapan; 10) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri; dan 11) Kiasan dasar (Kodim 0732/Sleman, 2021).

Salah satu latihan krida yaitu Krida Navrat yang gambaran kegiatannya sesuai pada gambar 4 di atas yang menampilkan salah satu anggota putri Saka Wira Kartika dan instruktur Krida Navrat, keduanya sedang



Gambar 3. Kegiatan Krida Navrat Saka Wira Kartika

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022.

memegang kompas. Instruktur tersebut melatih anggota Saka di sampingnya bagaimana cara menggunakan kompas pada siang hari dengan membidik sasaran tertentu di depannya. Latihan Krida Navrat tersebut dilaksanakan pada Sabtu 18 Desember 2021 pukul 15.30 WIB di lapangan belakang Markas Kodim 0732/Sleman.

Bela Negara sebagai alat yang dapat memperkuat kecintaan terhadap suatu negara khususnya negara Indonesia. Kesadaran untuk memiliki bela negara sangat penting untuk ditanamkan dalam pribadi dan jiwa setiap warga negara Indonesia. Utamanya para generasi muda yang memiliki banyak kesempatan emas untuk mewujudkan Negara Indonesia menjadi negara yang maju dan sejahtera. Kesempatan tersebut dapat melalui pengembangan minat di bidang kepramukaan. Generasi muda di Kabupaten Sleman saat ini memerlukan sikap dan perilaku yang mampu melestarikan nilai-nilai budaya bangsa

Sebagai komitmen dalam mendukung sinergisitas pembinaan kesadaran bela negara di bidang kepramukaan, Kodim 0732/Sleman melalui program kegiatan di bidang teritorial berupaya membentuk kesadaran bela negara yang harus dilakukan sedini mungkin yaitu melalui pembinaan Pramuka Saka Wira

Kartika. Pembinaan kesadaran bela negara melalui kegiatan Pramuka Saka Wira Kartika memiliki tujuan untuk memupuk kecintaan kepada tanah air kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, menghayati dan mengamalkan Pancasila kesediaan berkorban mewujudkan kemampuan awal bela negara.

Kegiatan pembinaan kesadaran bela negara pada kegiatan Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman merupakan upaya konkret yang diberikan kepada pelajar dan mahasiswa yang merupakan generasi muda Kabupaten Sleman guna mewujudkan kesadaran bela negara yang tangguh.



Gambar 4. Kegiatan Praktik PBB Saka Wira Kartika

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022.

Gambar 4 di atas menampilkan anggota Saka Wira Kartika berjumlah sekitar 25 orang sedang berlatih baris berbaris di lapangan apel Kodim 0732/Sleman pada Sabtu 8 Januari 2022 pukul 15.45 WIB. Latihan PBB tersebut dipimpin oleh salah satu instruktur Saka Wira Kartika dengan materi dasar baris berbaris di tempat dan pindah tempat.

Kegiatan latihan PBB, PPM, Pengetahuan Senjata dan Upacara Bendera secara langsung menumbuhkan rasa kedisiplinan, jiwa kepemimpinan dan patriotisme dalam anggota Saka Wira Kartika. Pembinaan kesadaran bela negara pada anggota Saka Wira Kartika sebagai bagian dari program Pembinaan Kesadaran

Bela Negara (PKBN) oleh Kemhan RI sesuai dengan Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara. PKBN bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai Bela Negara dan optimisme kepada setiap warga negara demi terwujudnya kesadaran Bela Negara yang dapat mendukung sistem pertahanan negara yang bersifat semesta.

Wawasan kebangsaan merupakan konsep politik dan cara pandang bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan wilayah yang meliputi tanah (darat), air (laut) termasuk dasar laut dan tanah di bawahnya dan udara di atasnya serta aspek bidang kehidupan nasional yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Dihadapkan dengan latar belakang tersebut, Kodim 0732/Sleman memandang perlu pembinaan wawasan kebangsaan bagi anggota Saka Wira Kartika. Pembinaan wawasan kebangsaan ini bertujuan untuk membina dan membentuk anggota Saka Wira Kartika yang berkepribadian, berakhhlak mulia, disiplin, terampil dan berjiwa kesatria serta memiliki rasa cinta tanah air yang landaskan kemanunggalan dengan semangat bela negara guna mewujudkan NKRI yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.



Gambar 5. Kegiatan Materi Wawasan Kebangsaan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5 di atas menunjukkan suasana pemberian materi wawasan kebangsaan oleh salah satu instruktur kepada anggota Saka Wira Kartika berjumlah 25 orang yang bertempat di aula Kodim 0732/Sleman pada Sabtu 15 Januari 2022 pukul 14.30 WIB. Materi yang diberikan dalam kegiatan pembinaan wawasan kebangsaan terdiri dari materi bersifat teori dan praktik. Materi teori antara lain: 1) Empat Pilar Konsensus Dasar Bangsa Indonesia yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI; 2) Bahaya narkoba dan pergaulan seks bebas; 3) Bela negara untuk menjaga keutuhan NKRI; 4) Etika pergaulan; dan 5) *Proxy war*. Sedangkan untuk materi praktik yang sifatnya *outbond games* (permainan) dengan maksud menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, kerja sama dan kewaspadaan di antaranya: 1) *Water Estafet*; 2) Permadani terbang; 3) Tongkat Estafet; 4) *Buldozer*; 5) Bola tali; dan 6) *Holahop* (Kodim 0732/Sleman, 2021).

Pelaksanaan pembinaan pramuka Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman dalam rangka penanaman nilai-nilai bela negara tentunya tidak mudah dilaksanakan karena beberapa kendala yang dialami ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut:

Aspek Personel

Pembinaan pramuka Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman pada dasarnya memerlukan kemampuan dan kualitas personel yang memadai. Personel yang terkait kegiatan pembinaan tersebut meliputi personel prajurit dari Kodim 0732/Sleman yang berperan sebagai Majelis Pembimbing, Pamong dan Instruktur Saka Wira Kartika; serta personel anggota Saka Wira Kartika yang berasal dari pelajar dan mahasiswa.

Aspek Lingkungan

Sebagai aspek yang memiliki pengaruh dalam pelaksanaan pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika di Kodim 0732/Sleman. Aspek lingkungan yang berpengaruh tersebut merupakan unsur-unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan kegiatan Saka Wira Kartika yang meliputi aspek lingkungan rumah/orang tua, aspek lingkungan asal sekolah anggota Saka dan aspek pemerintah daerah dan instansi terkait.

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan Saka Wira Kartika berasal dari lingkungan rumah anggota Saka Wira Kartika yang didominasi oleh orang tua para anggota tersebut. Orang tua mereka masing-masing memiliki perbedaan dalam memotivasi putra-putrinya untuk aktif dalam kegiatan Saka Wira Kartika ini.

Anggota Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman berasal dari SMA/SMK dan perguruan tinggi yang tersebar di wilayah Kabupaten Sleman. Asal sekolah setiap anggota pun berbeda kondisi keaktifan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan di bidang kepramukaan.

Pemerintah Kabupaten Sleman dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman yang salah satu tugas dan fungsinya yaitu pembinaan pendidikan non formal yang mana salah satunya yaitu pendidikan kepramukaan. Disdik Kabupaten Sleman (2020) terus berupaya untuk memberikan perhatian penuh pada kegiatan Gerakan Pramuka khususnya di wilayahnya agar menjadi pengaruh yang kuat dalam mendukung pendidikan pendahuluan bela negara khususnya kepada para pelajar walaupun masih adanya kendala. Keterbatasan yang merupakan kendala tersebut yaitu masih kurangnya tenaga pengawasan di bidang

pendidikan non-formal khususnya yang bertugas mengawasi kegiatan kepramukaan.

Aspek Anggaran

Aspek anggaran yang dipergunakan untuk mendukung kegiatan pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman berasal dari beberapa sumber sebagai berikut: 1) iuran anggota Saka Wira Kartika yang besarnya ditetapkan dalam Musyawarah Saka Wira Kartika sebesar 5.000 Rupiah setiap bulannya; 2) bantuan dari Mabi Saka Wira Kartika, Kwartir, Pimpinan Saka, dan instansi terkait; 3) bantuan dan pemberian dari masyarakat yang tidak mengikat; dan 4) sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan AD/ART Gerakan Pramuka. Penggunaan anggaran tersebut dikelola oleh Bendahara Dewan Saka Wira Kartika yang rutin membuat laporan pertanggungjawaban setiap kegiatan kepada badan atau instansi sumber anggaran kegiatan tersebut.

Aspek Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses kegiatan pelatihan, misalnya media pelatihan, alat-alat pelatihan, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap keberhasilan proses kegiatan pelatihan, misalnya lapangan, akses jalan menuju tempat kegiatan, penerangan, kamar kecil, kantin dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana akan membantu para pamong dan instruktur Saka Wira Kartika dalam penyelenggaraan proses pelatihan. Dengan demikian sarana prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam proses kegiatan pelatihan Saka Wira Kartika di Kodim 0732/Sleman.

Pada saat ini sarana dan prasarana yang ada di Kodim 0732/Sleman untuk mendukung kegiatan pembinaan Saka Wira Kartika pada umumnya tersedia meskipun tidak dalam kondisi 100%. Namun demikian kondisi tersebut memerlukan adanya modernisasi secara terus menerus sesuai perkembangan jaman. Kelengkapan sarana dan prasarana Kodim 0732/Sleman

Kendala yang ditemui di bidang sarana dan prasarana meliputi: 1) kondisi sarana dan prasarana yang ada pada umumnya sudah tua dan jumlah yang ada sangat minim; 2) sarana berupa ruangan untuk kegiatan Saka Wira Kartika masih berukuran kecil dan minim untuk menampung aktivitas latihan dalam ruangan; dan 3) terdapat alat peralatan khusus sebagai alat instruksi yang tidak dimiliki oleh Kodim 0732/Sleman.

Aspek Situasional Pandemi Covid-19

Sejak kasus pertama diumumkan pada 2 Maret 2020, pandemi Covid-19 menjadikan pemerintah menetapkan segala aktivitas dilakukan dari rumah. Keadaan tersebut memaksa segala kegiatan termasuk dalam bidang Pendidikan dilakukan secara *online*. Kondisi pandemi yang tidak menentu kapan berakhirnya dan bersifat fluktuatif hingga saat ini tentu berdampak pada aktivitas pembelajaran para pelajar dan mahasiswa tidak terkecuali kegiatan pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman. Kendala Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman dalam penanaman nilai-nilai bela negara yang telah diuraikan sebelumnya dapat diatasi melalui beberapa upaya optimalisasi pada setiap aspek sebagai berikut:

Untuk mengatasi kendala tersebut di atas, perlu adanya upaya sebagai berikut:

Peningkatan Kualitas Personel

Belum optimalnya kemampuan dan kualitas personel Kodim 0732/Sleman terkait dengan pengetahuan dan keterampilan pamong dan instruktur yang menunjang pembinaan pramuka Saka Wira Kartika serta perbedaan tingkat kemampuan dalam penerimaan materi pengetahuan dan keterampilan oleh anggota Saka Wira Kartika dari pamong dan instruktur Saka Wira Kartika menjadi kendala pada aspek personel. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya peningkatan khususnya terkait dengan pengetahuan dan keterampilan pamong, instruktur dan anggota Saka Wira Kartika yang menunjang pembinaan pramuka Saka Wira Kartika.

Upaya peningkatan kemampuan pamong, instruktur dan anggota Saka Wira Kartika dapat ditempuh melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) Upaya Eksternal, Mengikutsertakan pamong, instruktur dan anggota Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman dalam kegiatan seminar dan loka karya penanaman nilai-nilai bela negara yang diselenggarakan oleh instansi terkait kegiatan kepramukaan seperti Kwarcab Gerakan Pramuka, Dinas Pendidikan dan Dinas Pemuda Olahraga Kabupaten Sleman; 2) Upaya Internal, melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi anggota Saka Wira Kartika baik yang bersifat peningkatan kemampuan maupun penyegaran secara berkelanjutan sesuai program yang sudah terjadwal. Perlu adanya metode yang tepat agar pelaksanaan latihan dapat berjalan dengan baik. Metode kepelatihan yang dimiliki instruktur Saka Wira Kartika harus bervariasi agar anggota Saka Wira Kartika yang memiliki tipe belajar dan berlatih yang beragam itu dapat menerima, mencerna dan menguasai materi yang diberikan oleh instruktur seefisien dan

seefektif mungkin. Sebagai contoh tipe belajar anggota Saka Wira Kartika yang bersifat visual akan lebih tepat instruktur menjelaskan materi dengan *slide*, makalah atau digambarkan langsung di papan tulis.

Perbaikan Komunikasi Lingkungan

Kegiatan pembinaan Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman sangat dipengaruhi oleh beberapa kendala dalam aspek lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, lingkungan asal sekolah dan lingkungan instansi pemda terkait. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi beberapa kendala dalam aspek lingkungan tersebut antara lain meliputi sosialisasi dan pendekatan pada orang tua anggota Saka Wira Kartika melalui anjangsana dan silaturahmi para Babinsa Kodim 0732/Sleman.

Peningkatan Dukungan Dana dan Anggaran

Kualitas kegiatan pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman selain ditentukan oleh aspek personel dan lingkungan, juga ditentukan oleh aspek anggaran kegiatan tersebut. Besar kecilnya anggaran latihan sangat berpengaruh pada mutu kualitas pelaksanaan latihan. Keterbatasan anggaran dalam pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika dapat diatasi melalui upaya berkoordinasi dengan pihak Pemda Kabupaten Sleman agar kegiatan pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika dapat dialokasikan dana bantuan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Evaluasi Kebijakan dan Revisi Peraturan Perundang-Undangan

Perlu adanya langkah-langkah revisi mengenai kebijakan-kebijakan dan peraturan perundang-undangan terkait kegiatan

penanaman nilai-nilai bela negara pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika yang dapat dipedomani oleh Kodim 0732/Sleman agar dapat berjalan sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Belum adanya aturan turunan dari Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka setingkat PP atau Perpres serta tidak lengkapnya Keputusan Bersama Kasad dan Gerakan Pramuka yang tidak mencantumkan UU Nomor 12 Tahun 2010 sebagai dasar hukum merupakan hal yang perlu dibenahi pada aspek peraturan perundang-undangan.

Langkah-langkah untuk mengatasi hal tersebut yaitu melalui pengajuan saran dan rekomendasi perlunya aturan turunan dari UU Nomor 12 Tahun 2010 serta revisi kesepakatan bersama ke komando atas sesuai hierarki. Selain itu juga Langkah yang ditempuh melalui perumusan dokumen kesepakatan bersama antara Kodim 0732/Sleman dengan instansi lain guna mendukung kegiatan penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika. Kesepakatan bersama tersebut dituangkan dalam perjanjian (MoU), sehingga pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika yang diselenggarakan oleh Kodim 0732/Sleman dapat dilaksanakan secara optimal. Dalam perjanjian tersebut sudah dirumuskan tentang sasaran yang akan dilatih dan dukungan operasional maupun dukungan administrasi yang diperlukan.

Pembenahan Sarana dan Prasarana

Keberhasilan program kegiatan pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika dipengaruhi faktor ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang dikelola secara maksimal. Sarana dan prasarana sebagai salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses kegiatan

pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika sehingga memerlukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Secara umum upaya peningkatan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dilakukan dengan prinsip seekonomis mungkin namun dapat memperpanjang usia pakai dan mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Selain itu juga perlu adanya langkah inovatif Kodim 0732/Sleman yaitu sebagai berikut: 1) melaksanakan koordinasi dengan instansi dinas jajaran Pemda Kabupaten Sleman untuk pemakaian sarana dan prasarana yang tidak ada di Kodim 0732/Sleman; 2) mencari sarana dan prasarana di lapangan yang sesuai dengan peruntukannya; 3) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan cara pemakaian bersama; 4) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk digunakan kegiatan pembinaan; 5) melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada; 6) memperbaiki sarana dan prasarana yang tidak dapat dioperasionalkan; dan 7) mengadakan sarana dan prasarana yang belum dimiliki dengan pengajuan ke komando atas.

Inovasi Kegiatan di Masa Pandemi Covid-19

Kondisi pandemi saat ini menuntut pamong dan instruktur Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman untuk berinovasi mengubah pola pelatihan tatap muka menjadi pola pelatihan tanpa tatap muka. Model pelatihan lain yang bisa digunakan oleh pamong dan instruktur sebagai media penyampaian materi teori dan praktik Krida Saka Wira Kartika, yaitu *blended learning* kombinasi pembelajaran daring dan pembelajaran. Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas dan hanya bisa untuk materi teori. Sedangkan untuk materi

praktik sangat tepat dilaksanakan melalui luring.

Solusi lain yang dapat ditempuh atas kendala tersebut adalah Kodim 0732/Sleman harus berkoordinasi dengan instansi komunikasi dalam hal ini Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman dalam bantuan layanan aplikasi daring yang bekerja sama dengan *provider* internet dalam menyediakan aplikasi untuk membantu proses pelatihan *blended learning* pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika ini. Kodim 0732/Sleman juga perlu berupaya mengajukan ke instansi terkait dalam hal bimbingan teknik proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada para pamong dan instruktur Saka Wira Kartika tentang tata cara pelaksanaan pelatihan bauran.

Penanaman nilai-nilai bela negara pada pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman mempunyai lingkup pemahaman yang mendalam. Sesuai dengan Permenhan Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara, maka kualitas penanaman nilai-nilai bela negara yang diharapkan melalui optimalisasi peran Pramuka Saka Wira Kartika sebagai berikut:

Tertanamnya Rasa Cinta Tanah Air

Peningkatan peran Saka Wira Kartika dalam penanaman nilai-nilai bela negara dapat dicapai melalui kegiatan penanaman rasa cinta tanah air. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan yang salah satu contohnya dapat diterapkan melalui kegiatan latihan Krida *Pioneer*. Sesuai dengan SKK Krida *Pioneer* khususnya TKK Perkemahan, anggota Saka Wira Kartika dilatih atau diajarkan untuk hidup di alam, dengan memanfaatkan apa yang ada di alam sekitar namun dengan tetap menjaga dan tidak merusak lingkungan.

Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan upaya untuk meningkatkan peran anggota Saka Wira Kartika melalui menanamkan rasa cinta tanah air dalam individu maupun kelompok. Hal ini berdasarkan indikator cinta tanah air yang termuat dalam Permenhan Nomor 32 Tahun 2016 yaitu bangga sebagai bangsa Indonesia dengan mencintai produk dalam negeri, budaya dan kesenian bangsa Indonesia.

Tumbuhnya Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Upaya menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan salah satu peningkatan peran Saka Wira Kartika dalam penanaman nilai-nilai bela negara. Hal ini ditunjukkan dalam pelaksanaan latihan Krida Penanggulangan Bencana Alam dengan pembentukan regu penanggulangan bencana alam para anggota Saka Wira Kartika dilatih menyadari dan memahami pentingnya kerja sama walaupun terdapat keragaman individu yang ada dalam regu tersebut baik keragaman budaya, suku, agama, bahasa dan adat istiadat masing-masing anggota.

Dari uraian di atas, pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai bela negara dengan upaya menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara sesuai dengan indikator kesadaran berbangsa dan bernegara dalam Permenhan Nomor 32 Tahun 2016 yaitu menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam mengenal keberagaman bangsa dan negara Indonesia.

Tertanamnya Keyakinan dan Kesetiaan Kepada Pancasila Sebagai Ideologi Negara. Pancasila merupakan dasar negara yang dijadikan falsafah hidup bangsa

dan ideologi negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diterapkan oleh setiap warga negara Indonesia termasuk anggota Saka Wira Kartika. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 2 tertulis bahwa asas gerakan Pramuka adalah Pancasila, hal ini berarti bahwa Pancasila juga menjadi landasan dalam setiap kegiatan pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika. Hal tersebut lebih diperkuat lagi pada pasal 6 dengan isi Satya Pramuka yang di dalamnya memuat kata-kata “mengamalkan Pancasila”, serta butir-butir Dasa Darma Pramuka, terdapat penjabaran dari Pancasila yaitu: 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; 3) Patriot yang sopan dan kesatria; 4) Patuh dan suka bermusyawarah; 5) Rela menolong dan tabah; 6) Rajin, terampil dan gembira; 7) Hemat, cermat dan bersahaja; 8) Disiplin berani dan setia; 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; dan 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Tumbuhnya Sikap Rela Berkorban Kepada Bangsa dan Negara

Saka Wira Kartika dalam upaya penanaman nilai-nilai bela negara yaitu melalui peningkatan peran dalam menumbuhkan sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui salah satu kegiatan Krida *Mountaineering* khususnya TKK Panjat Tebing yang didukung oleh kondisi geografis Kabupaten Sleman yang memiliki banyak kontur pegunungan sehingga sangat tepat dimanfaatkan oleh Saka Wira Kartika dalam latihan tersebut. Latihan Krida *Mountaineering* khususnya TKK Panjat Tebing melatih setiap individu untuk bisa bekerja dalam hubungan kelompok dengan mendahulukan kepentingan bersama

di atas kepentingan pribadi atau individu.. Hal ini akan membiasakan anggota Saka Wira Kartika untuk saling berkomunikasi dengan orang lain, menghargai orang lain dan kepentingannya serta rela berkorban untuk tujuan dan kepentingan bersama.

Meningkatnya Kemampuan Awal Bela Negara

Kemampuan awal bela negara salah satu syarat yang harus dimiliki anggota Saka Wira Kartika dalam upaya penanaman nilai-nilai bela negara. Kemampuan tersebut meliputi kesiapan dan kekuatan fisik yang didapatkan melalui kegiatan-kegiatan seperti peraturan baris-berbaris, pengetahuan senjata serta kegiatan Navrat. Harapannya anggota Saka Wira Kartika memiliki kemampuan fisik dan intelektual (*Intelligence Quotients/IQ*) yang cukup sehingga ini juga menjadi bekal bagi kemampuan awal bela negara. Selain kemampuan fisik dan intelektual juga perlu diimbangi dengan kemampuan mental spiritual (*Spiritual Quotients/SQ*) yang merupakan fondasi awal sebagai landasan pelaksanaan kegiatan selanjutnya sehingga mereka tidak melenceng dari jalur yang sudah ditetapkan sesuai aturan yang berlaku.

Berikutnya adalah kemampuan emosional (*Emotional Quotients/EQ*) dan kecerdasan dalam bertahan hidup dan mengatasi kesulitan (*Adversity Quotient/AQ*). Kemampuan atau kecerdasan ini sangat identik sekali dengan materi-materi yang diajarkan dalam pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika seperti latihan Krida Survival yang meliputi TKK Survival Gunung Hutan Sungai, Rawa dan Laut. Kondisi wilayah Kabupaten Sleman yang memiliki variasi dan kontur medan seperti hutan, sungai, rawa-rawa sangat mendukung pelaksanaan latihan tersebut.

Materi-materi tersebut sangat berguna bagi anggota Saka Wira Kartika sebagai bekal awal bela negara dengan harapan mereka siap dengan kemampuan yang ada untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan hidup.

Kegiatan latihan tersebut di atas memiliki peran yang sangat besar dalam peningkatan kemampuan awal bela negara anggota Saka Wira Kartika yang meliputi kesiapan fisik dan mental. Ini juga sesuai dengan indikator nilai bela negara yang dirumuskan dalam Permenhan No 32 Tahun 2016 yaitu memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan bertahan hidup dengan terus membina kemampuan jasmani dan rohani dalam keterampilan dan kemampuan bela negara.

Pengembangan Nilai-nilai bela negara dapat ditempuh melalui kesadaran bela negara akan cinta tanah air dan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan membela tanah air terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan dari siapa pun dan mana pun yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa serta negara (Handoyo, 2017). Penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika memiliki tingkat pemahaman yang mendalam. Permenhan RI Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kesadaran Bela Negara menjadi dasar indikator penanaman nilai-nilai bela negara yang meliputi cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, setia pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara dan memiliki kemampuan awal dalam hal bela negara berupa kesiapan fisik dan mental (Suryaningrat, 2019).

Ketahanan wilayah memiliki konsep yang terintegrasi dengan konsep ketahanan nasional. Ketahanan wilayah sebagai kondisi dari himpunan kualitas ketahanan individu

yang secara bertingkat membentuk ketahanan keluarga, ketahanan kelompok, ketahanan daerah atau wilayah, serta ketahanan regional (Andiko, 2016). Penanaman nilai-nilai bela negara secara langsung maupun tidak langsung akan berimplikasi terhadap ketahanan wilayah yang terinci dalam aspek Panca Gatra, yaitu: ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan.

Pancasila merupakan dasar falsafah negara dan bangsa Indonesia juga sekaligus merupakan alat pemersatu dan pedoman hidup bangsa Indonesia. Pencapaian ketahanan ideologi Pancasila haruslah diterapkan secara komprehensif mengenai unsur-unsur moralitas yang terkandung di dalamnya, dalam kerangka demokrasi Pancasila. Dengan kata lain, unsur-unsur Pancasila yang diangkat dari pandangan hidup masyarakat Indonesia sendiri dapat diimplementasikan dalam pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika.

Penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika ditinjau dari aspek ideologi terkandung penerapan nilai-nilai Pancasila sesuai Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka yang diimplementasikan dalam setiap kegiatan latihan Saka Wira Kartika. Sebagai contoh kebiasaan bekerja sama dan bermusyawarah dalam hubungan kelompok latihan Krida Penanggulangan Bencana Alam sebagai bagian dari nilai-nilai luhur budaya bangsa yang terdapat dalam Pancasila. Selain itu setiap anggota Saka Wira Kartika mendapatkan pengetahuan melalui metode ceramah dan diskusi tentang Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI. Materi yang diberikan tersebut membuka wawasan para anggota Saka Wira Kartika lebih dalam tentang pentingnya Pancasila sebagai bagian dari konsensus dan pilar dasar negara. Materi tersebut diterapkan

melalui kegiatan praktik seperti Krida Survival khususnya TKK Mengesan Jejak yang melatih masing-masing individu untuk disiplin, berani dan setia akan perintah sesuai dengan isi Dasa Darma Pramuka.

Ketahanan pada aspek politik diartikan sebagai ketangguhan politik bangsa yang dinamis dalam menghadapi dan mengatasi tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam secara langsung maupun tidak langsung demi terselenggaranya hidup politik bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika memiliki kegiatan pembinaan wawasan kebangsaan di mana para anggota Saka Wira Kartika belajar tentang konsep politik dan cara pandang bangsa Indonesia terhadap kesatuan wilayah secara menyeluruh mencakup segenap bidang kehidupan nasional.

Penjelasan di atas menunjukkan adanya kaitan bernilai politik dalam kegiatan penanaman nilai bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika khususnya dalam materi wawasan kebangsaan. Pembinaan wawasan kebangsaan ini bertujuan untuk membina dan membentuk anggota Saka Wira Kartika yang berkepribadian, berakhhlak mulia, disiplin, terampil dan berjiwa kesatria serta memiliki rasa cinta tanah air yang landaskan kemanunggalan dengan semangat bela negara guna mewujudkan NKRI yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika secara umum berimplikasi dan mengarah pada suatu kesadaran akan isu politik melalui wawasan kebangsaan yang didasari pada kesadaran bela negara. Kesadaran akan

isu politik tersebut juga diimbangi dengan anggota Saka Wira Kartika yang dibentuk dan dilatih untuk berpikir dan bertindak dengan mengutamakan kepentingan umum dan tidak hanya memikirkan kepentingan kelompoknya saja. Selain itu kedisiplinan dan kemandirian yang diajarkan melalui wawasan kebangsaan akan membentuk para anggota Saka Wira Kartika yang sadar akan politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Implikasi penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika pada aspek ekonomi, terlihat cukup kuat ditunjukkan dengan peningkatan peran Saka Wira Kartika dalam menanamkan rasa cinta tanah air. Sesuai dengan Permenhan Nomor 32 Tahun 2016, indikator cinta tanah air salah satunya yaitu mencintai produk dalam negeri dan memberikan kontribusi pada kemajuan perekonomian bangsa dan negara Indonesia. Indikator tersebut menunjukkan adanya upaya membentuk dan melatih para anggota Saka Wira Kartika untuk senantiasa mencintai dan menggunakan produk-produk kebanggaan anak bangsa. Hal tersebut juga dapat membiasakan mereka untuk menunjukkan rasa bangga yang luar biasa bila menggunakan barang-barang dari dalam negeri yang cenderung harganya lebih murah dan terjangkau. Sehingga dapat juga berpengaruh pada kebiasaan mereka untuk mengutamakan hidup sederhana dan mandiri.

Penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika memiliki kontribusi yang sangat kuat berimplikasi pada ketahanan wilayah khususnya aspek sosial budaya. Hal tersebut terlihat dengan peningkatan peran Saka Wira Kartika dalam menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Sesuai dengan

Permenhan Nomor 32 Tahun 2016, indikator kesadaran berbangsa dan bernegara salah satunya yaitu memiliki kesadaran keragaman budaya, suku, agama, bahasa dan adat istiadat. Indikator tersebut sebagai upaya memberikan materi dan latihan para anggota Saka Wira Kartika untuk senantiasa menghargai adanya keberagaman budaya, suku, agama dan ras di Indonesia. Hal itu juga dapat mendorong mereka untuk menunjukkan rasa kepedulian terhadap rekan sesama anggota Saka Wira Kartika dengan menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati.

Ketahanan dalam aspek pertahanan keamanan diartikan sebagai kemampuan bangsa yang ulet dan tangguh dalam mengembangkan kekuatan nasional untuk menghadapi dan mengatasi dinamika ancaman yang secara langsung dan tidak langsung dapat membahayakan identitas, integritas, dan kelangsungan hidup bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Kemampuan tersebut dapat diwujudkan melalui sosialisasi kesadaran bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika yang dapat memelihara stabilitas keamanan negara yang dinamis. Selain itu juga dapat mengamankan hasil pembangunan demi mempertahankan kedaulatan negara dan menangkal segala bentuk ancaman.

Penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika mempunyai kontribusi sangat kuat dan berimplikasi pada ketahanan wilayah khususnya aspek pertahanan keamanan. Hal tersebut dapat dilihat melalui peningkatan peran Saka Wira Kartika dalam memiliki kemampuan awal bela negara meliputi kesiapan fisik dan mental. Sesuai dengan Permenhan Nomor 32 Tahun 2016, indikator kemampuan awal bela negara salah satunya

yaitu ulet dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan. Indikator tersebut dapat diaplikasikan pada materi latihan Krida Survival di mana para anggota Saka Wira Kartika untuk dilatih untuk bertahan dalam situasi dan kondisi sesulit apa pun untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan-temuan data di lapangan dan analisis yang peneliti lakukan pada pembahasan bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, peran Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman dalam kegiatan penanaman nilai-nilai bela negara merupakan bentuk pendidikan kesadaran bela negara secara dini guna meningkatkan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda, mencegah pergeseran norma budaya bangsa dari pengaruh budaya asing serta memelihara Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan masyarakat.

Kedua, optimalisasi peran Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman dalam penanaman nilai-nilai bela negara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut di atas dengan upaya-upaya sebagai berikut: 1) peningkatan kualitas dan kemampuan personel; 2) perbaikan komunikasi dan koordinasi dengan orang tua dan sekolah asal anggota Saka Wira Kartika serta *stakeholder* di jajaran Pemda Kabupaten Sleman; 3) peningkatan dukungan sumber dana dan anggaran; 4) mengevaluasi kebijakan dan merevisi peraturan dan perundangan-undangan terkait program Saka Wira Kartika; 5) pembenahan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan Saka Wira Kartika; dan 6) meningkatkan daya inovasi dan kreasi dalam kegiatan Saka Wira Kartika walaupun dalam situasi Pandemi Covid-19. Ketiga, penanaman nilai-nilai bela negara secara langsung maupun

tidak langsung akan berimplikasi terhadap ketahanan wilayah dengan kontribusi yang sangat kuat pada aspek ideologi, sosial budaya dan pertahanan keamanan serta kontribusi sedang pada aspek politik dan ekonomi.

Bertolak dari analisis dan kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan upaya yang dapat dilakukan dalam optimalisasi penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika sebagai berikut: Pertama, kepada Kodim 0732/Sleman beserta staf dan jajarannya agar dalam mengoptimalkan penyesuaian atau penambahan anggaran dana pembinaan kegiatan pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika. Selain itu Kodim 0732/Sleman agar selalu mengikutsertakan pamong, instruktur dan anggota Saka Wira Kartika Kodim 0732/ Sleman dalam kegiatan seminar dan loka karya penanaman nilai-nilai bela negara yang diselenggarakan oleh instansi terkait kegiatan kepramukaan seperti Kwarcab Gerakan Pramuka, Dinas Pendidikan dan Dinas Pemuda Olahraga Kabupaten Sleman. Kedua, kepada pemerintah Kabupaten Sleman khususnya instansi terkait Gerakan Pramuka Kwarcab 1204, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga agar mengintensifkan komunikasi, koordinasi dan kolaborasi dalam upaya membantu dan saling melengkapi dalam mendukung kegiatan kepramukaan terutama dalam hal keterbatasan personel seperti kurangnya tenaga pengawas dan supervisor dalam kegiatan kepramukaan di beberapa sekolah dan instansi yang memiliki kerja sama di bidang kepramukaan. Ketiga, kepada Kementerian Pertahanan dan TNI AD agar kembali merumuskan dan mengkaji kebijakan yang pasti untuk dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika. Selain itu perlu merekomendasikan aturan turunan

dari UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka serta merevisi kesepakatan bersama secara berjenjang sesuai hierarki dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Keempat, pengurus dan anggota Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman agar ikut melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan Saka Wira Kartika sesuai aturan yang ditetapkan oleh Kodim 0732/Sleman, mengemas sedemikian rupa kegiatan sehingga tetap menarik dan menantang anggota untuk semangat dan aktif mengikuti kegiatan serta selalu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Nur. 2009. Pemahaman Nilai Bela Negara Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Ketahanan Wilayah : Studi Tentang Masyarakat Kota Solo, Jawa Tengah. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Andiko. 2016. Semangat Nasionalisme Etnis Tionghoa Dalam Mewujudkan Integrasi Nasional Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusta). *Tesis*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Armawi, Armaidy, 2020, *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional*, UGM PRESS.
- Armawi, Armaidy, 2020, *Kata Kunci Ketahanan Nasional, Materi Mata Kuliah Teori Ketahanan Nasional*, Prodi Ketahanan Nasional, Sekolah Pascasarjana, UGM.
- Departemen Pertahanan Keamanan RI, 1996, Direktorat Jenderal Personil, Tenaga Manusia dan Veteran.
- Handoyo, R.S.A. 2017. Kesadaran Bela Negara di Kalangan Etnis Tionghoa dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Pada Etnis Tionghoa Di Kelurahan Glodok Jakarta Barat). *Tesis*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kaswardi, EM. K., 1993, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Kodim 0732/Sleman, 2021, *Rencana Pembinaan Kegiatan Pramuka Saka Wira Kartika Kodim 0732/Sleman TA 2021*.
- Naskah Petunjuk TNI tentang Pemberdayaan Wilayah Pertahanan, 2005:9.
- Ningrat, W. S., Armawi, A., & Soerjo, D., 2019, “Internalisasi Bela Negara Dalam Pembinaan Kegiatan Pemuda Purna Paskibraka Kabupaten Bandung Untuk Pembentukan Ketahanan Pribadi”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 25(1), 36-55.
- Sancoyo, Y., Saragih, H. J. R., & Dohamid, A. G., 2018, Optimalisasi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara di Pusdikif Dalam Rangka Membangun Kesadaran Bela Negara Pemuda Indonesia, *Jurnal Peperangan Asimetris*, 4(3), 19-40.
- Semedi, Pujo, 2011, “Padvinders, Pandu, Pramuka: Youth and State in the 20th Century Indonesia”, *Africa Development*, Vol. XXXVI, Nos 3 & 4, pp.19-38.
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Suryaningrat, W. 2019. Pembinaan Kegiatan Pemuda Purna Paskibraka Indonesia (PPI) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Bela Negara Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada PPI Kabupaten Bandung Jawa Barat). *Tesis*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Widayanti, W. P., Armawi, A., & Andayani, B., 2018, “Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi

pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) umum berasrama berwawasan nusantara, SMA umum di lingkungan militer dan SMA umum di luar lingkungan militer di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah)", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 24(1), 1-26.

Widodo, S., 2011, Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *CIVIS*, 1(1), 18-31.

Sumber Hukum dan Undang-Undang

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara.

Keputusan Bersama TNI AD dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor Perkasad 182/X/2007 dan Nomor 199 Tahun 2007 tentang Kerja Sama dalam Usaha Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Bela Negara dan Kepramukaan

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009 tentang Petunjuk

Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Wira Kartika

Peraturan Kasad Nomor Perkasad/111/XII/2012 tentang Organisasi dan Tugas Kodim

Sumber Website

Bakesbangpol Sleman, 2020, Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Bakesbangpol Sleman tahun 2020, diambil dari <https://bakesbangpol.sleman.go.id/artikel/informasi-wajib-diumumkan-secaraberkala/>, diakses pada 1 September 2021.

Disdik Sleman, 2020, Laporan Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman tahun 2020, diambil dari <https://disdik.sleman.go.id/laporan-kinerja-instansi-pemerintah-lkip/>, diakses pada 1 September 2021

Kwarcab 1204/Sleman, 2021, Selayang Pandang Dewan Kerja Cabang Sleman Masa Bakti 2020-2025, diambil dari http://www.pramukasleman.or.id/p/blog-page_6.html?m=1